

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan jumlah anak terlantar menjadi salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi pada kota-kota besar di Indonesia, tercatat sebanyak 67.368 anak terlantar per-15 Desember 2020 berdasarkan data Kementerian Sosial (DTKS) SIKS-NG. Faktor penyebab meningkatnya jumlah anak terlantar adalah perceraian orang tua, orang tua yang sudah meninggal baik salah satu ataupun keduanya, perlakuan salah yang diterima oleh anak, serta tidak terpenuhinya hak-hak anak yang disebabkan oleh kelalaian, ketidakmengertian, keterbatasan ekonomi, atau kesengajaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya (Ocktilia, 2020).

Penanganan masalah keterlantaran anak dapat diatasi melalui peran serta dari pemerintah maupun swasta salah satunya adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sebagai lembaga pengganti fungsi orang tua yang memiliki posisi dan peran sejenis. LKSA membantu meningkatkan kesejahteraan anak melalui perannya yaitu membimbing, merawat, mendidik, serta memberikan keterampilan seperti yang dilakukan orang tua semestinya di dalam sebuah keluarga untuk mengembangkan kemandirian anak.

Pengalaman hidup yang tidak didapatkan anak di dalam sebuah keluarga atau kehilangan orang tua memicu kebutuhan yang kuat dalam diri anak untuk lebih mandiri dalam melakukan segala sesuatunya sendiri sebagai wujud pembentukan kemandirian dan kedewasaan. Sementara itu, anak yang tinggal

dengan keluarga memiliki kecenderungan terbiasa untuk mengambil sebuah keputusan secara bersama dalam artian bergantung kepada kehadiran orang tua atau saudara lainnya (Shulga, dkk 2016). Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk melakukan segala sesuatunya sendiri dan memimpin dirinya sendiri baik yang berkaitan dengan perasaan, pikiran, dan juga tingkah laku, serta berupaya menghilangkan keraguan yang ada di dalam dirinya sendiri (Seifert dan Hoffnung, 1994 dalam Desmita, 2009).

Anak yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, percaya diri, kreatif, mampu bertindak kritis, mampu mengambil keputusan, tidak takut berbuat sesuatu, mampu menerima realita, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya serta lingkungan. Sementara itu, tidak adanya kemandirian pada anak dapat menimbulkan masalah perilaku seperti rendah diri, pemalu, kurang memiliki kreativitas, tidak mampu mengambil keputusan, perasaan cemas dan tidak aman, kebiasaan belajar yang kurang baik, serta rendahnya motivasi untuk sekolah (Monks dalam Astuti dan Sukardi, 2013).

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru Kabupaten Bandung Barat dalam hal ini sesuai dengan salah satu tujuannya yaitu mempersiapkan anak-anak asuh agar mandiri dan menjadi pribadi yang unggul sehingga dapat memberi manfaat bagi dirinya dan juga masyarakat. Oleh karena itu, salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap anak adalah kemandirian untuk mencapai kesuksesan dan tujuan dalam hidupnya. Jika anak tidak mandiri akan memberikan dampak yang kurang baik dimana anak akan kesulitan untuk mencapai sesuatu secara maksimal.

Anak-anak asuh di LKSA khususnya remaja sudah mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri seperti sekolah dan minat, anak mampu bertanggungjawab untuk menyelesaikan masalahnya sendiri baik yang berkaitan dengan tugas sekolah, tugas harian asrama, serta masalah pertemanan walaupun adakalanya anak merasa tidak terima ketika ditegur oleh pengasuh dan terdapat anak yang mudah terpancing emosi sehingga melakukan tindakan baik secara verbal maupun nonverbal, anak mampu menjalin relasi sosial dengan sesama anak asuh, pengasuh, dan masyarakat, anak sudah mampu mengelola uang yang dimiliki serta dilibatkan dalam kegiatan berwirausaha di LKSA dengan cara terjun langsung menjual pakaian yang masih layak pakai. Hal ini sejalan dengan pendapat Havighurst (1972) dalam Murni (2013), bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek diantaranya kemandirian emosi, kemandirian intelektual, kemandirian sosial, dan kemandirian ekonomi.

Hasil penelitian Azahra (2018), menyatakan bahwa kemandirian anak asuh di panti dapat ditandai dengan anak sudah mampu mengontrol emosi yang dibuktikan dengan cara anak mengambil keputusan tidak dalam keadaan emosi, tanpa harus di perintah oleh pengasuh anak sudah mampu mengerjakan atau mengulang pelajaran yang didapatkan dari sekolah, anak asuh sudah memiliki kesadaran untuk menabung dengan menyisihkan sebagian uang jajannya, kemudian anak asuh sudah memahami tentang nilai-nilai yang bersifat positif dalam kehidupan sosialnya.

Layanan yang diberikan oleh LKSA Rumah Pengharapan Baru Kabupaten Bandung Barat tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan dan hak

anak saja, melainkan juga membentuk anak agar memiliki kemandirian sebagai bekal untuk masa depannya. Pelayanan sosial ini berbasis *institutional based services* yaitu anak asuh ditempatkan di dalam lembaga kesejahteraan sosial anak dengan fasilitas yang diberikan meliputi perlindungan, tempat tinggal menetap berupa asrama, pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, keterampilan seperti kursus musik dan sekolah sepak bola, memperkenalkan tentang *entrepreneurship* seperti menjual pakaian sebagai bekal untuk kemandirian ekonomi di masa depan, kegiatan eksternal berupa kegiatan sosial yang rutin dilakukan setiap tahun seperti *live in* yaitu berkunjung ke daerah-daerah dan tinggal bersama masyarakat sebagai upaya membentuk kemandirian sosial anak, dan program lainnya. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam serta menggambarkan mengenai kemandirian anak melalui pelayanan sosial di LKSA Rumah Pengharapan Baru Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

1.2. Rumusan Masalah

Uraian pada latar belakang diatas maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana kemandirian emosi anak asuh melalui pelayanan sosial yang diberikan di LKSA?
3. Bagaimana kemandirian intelektual anak asuh melalui pelayanan sosial yang diberikan di LKSA?

4. Bagaimana kemandirian sosial anak asuh melalui pelayanan sosial yang diberikan di LKSA?
5. Bagaimana kemandirian ekonomi anak asuh melalui pelayanan sosial yang diberikan di LKSA?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran empiris tentang:

1. Karakteristik informan
2. Kemandirian emosi anak asuh melalui pelayanan sosial yang diberikan di LKSA
3. Kemandirian intelektual anak asuh melalui pelayanan sosial yang diberikan di LKSA
4. Kemandirian sosial anak asuh melalui pelayanan sosial yang diberikan di LKSA.
5. Kemandirian ekonomi anak asuh melalui pelayanan sosial yang diberikan di LKSA.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktek pekerjaan sosial dalam bidang anak, khususnya mengenai kemandirian anak asuh melalui pelayanan sosial yang diberikan di

LKSA Rumah Pengharapan Baru Kabupaten Bandung Barat dan diharapkan menjadi bahan referensi bagi lembaga lainnya yang bergerak dalam bidang anak serta penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan pemikiran mengenai kemandirian anak asuh melalui pelayanan sosial yang diberikan di LKSA Rumah Pengharapan Baru Kabupaten Bandung Barat. Terlebih lagi dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam hal ini pihak LKSA Rumah Pengharapan Baru dalam meningkatkan program dan layanan bagi anak binaannya.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini, disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** **PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**, memuat tentang penelitian terdahulu, tinjauan tentang kemandirian, tinjauan tentang anak, tinjauan tentang pelayanan sosial, tinjauan tentang pekerjaan sosial dengan anak, tinjauan tentang pekerjaan sosial dengan kelompok dan kerangka pemikiran.
- BAB III** **METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan

cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

- BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan analisa penelitian.
- BAB V** **USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.
- BAB VI** **KESIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA